

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di SDN 01 Masdiun Lor Kota Madiun. Penerapan *question and answer method* ini akan dilakukan pada kelas 4 dengan jumlah 11 peserta didik. Peneliti memilih SDN tersebut karena pada peserta didik kelas 4 dikarenakan beberapa permasalahan yaitu kurangnya pemahaman serta motivasi siswa pada materi majas metafora serta metode yang digunakan sebelumnya kurang cocok dengan materi majas metafora. Dengan pertimbangan tersebut menjadi dasar peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut.

2. Waktu Penelitian

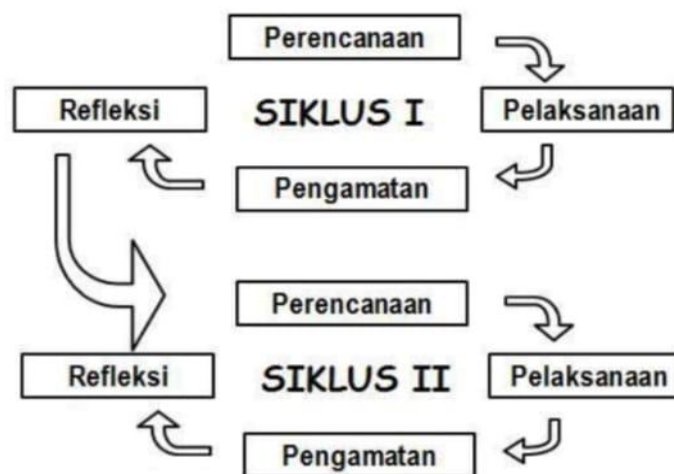
Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Rincian jadwal kegiatan penelitian dimulai dari ;1) Pengajuan judul pada bulan oktober minggu pertama. 2) Pengajuan proposal pada bulan Oktober akhir hingga awal Nopember 3). Pengerjaan skripsi dimulai pada awal bulan mei hingga juni 2025

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

| No | Uraian kegiatan | Okto Ber | Novem ber | Mei | Juni | Juli |
|----|-------------------------|-------------|--------------|-----|------|------|
| 1. | Pengajuan judul | | | | | |
| 2. | Pengerjaan proposal | | | | | |
| 3. | Perizinan penelitian | | | | | |
| 4. | Pelaksanaan siklus I | | | | | |
| 5. | Pelaksanaan siklus II | | | | | |
| 6. | Pengumpulan data | | | | | |
| 7. | Pengolahan data | | | | | |
| 8. | Analisis dan kesimpulan | | | | | |
| 9. | Penyusunan laporan | | | | | |

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin (Machali, 2022) yang menggunakan dua siklus yang terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) “perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu kelas 4 SDN 01 Madiun Lor.”



Gambar 3. 1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para pendidik untuk meningkatkan peran dan tugas mereka, khususnya dalam bidang manajemen pembelajaran. Guru dapat meningkatkan kinerjanya melalui PTK secara berkelanjutan melalui refleksi diri, yang merupakan upaya untuk mengevaluasi dan menemukan masalah dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang direncanakan.

PTK merupakan upaya akademis yang menggunakan metode ilmiah dan penalaran empiris untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya sebagai pendidik. Para peneliti di bidang pengetahuan pengajaran profesional (PTK) secara alamiah menyelidiki berbagai masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya.

PTK mengacu pada penelitian yang merinci tidak hanya alasan dan hasil dari suatu kegiatan, tetapi juga awal, perkembangan, dan konsekuensi

akhirnya. Penelitian yang dikenal sebagai PTK digunakan di dalam kelas untuk meningkatkan standar pengajaran dengan memberikan penjelasan tentang teknik dan hasil. Menyelesaikan masalah di bidang pendidikan adalah prioritas utama PTK (Marwah, 2020).

Terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK, yaitu

1. PTK merupakan penelitian yang melibatkan tanggung jawab siswa dan guru secara aktif dalam berbagai kegiatan.
2. Berguna memperbaiki perilaku dalam upaya penyelesaian permasalahan yang timbul, dilakukan kegiatan refleksi (kontemplasi, penalaran, dan evaluasi) yang didasarkan pada pertimbangan logis (menggunakan konsep-konsep teoritis) yang sehat dan valid.
3. Langkah-langkah segera dan praktis diambil untuk mengatasi situasi dan keadaan yang berhubungan dengan pembelajaran (dan langkah-langkah ini dapat dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 4 SDN 01 Madiun Lor tahun Pelajaran 2024/2025 semester genap yang berjumlah 11 siswa. Peneliti memilih subjek ini dikarenakan pertimbangan berdasar hasil observasi bahwa pemahaman siswa terhadap materi majas metafora masih sangat kurang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai metode untuk mengumpulkan informasi dari orang-orang yang akan menjadi subjek penelitian. Metode untuk menemukan data yang relevan untuk analisis ini meliputi

1. Observasi

Istilah "observasi" dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan melihat dengan saksama apa pun di dunia nyata, apakah sesuatu itu sudah terjadi atau sedang dalam proses penelitian (Luthfiyah, 2017). Dalam contoh ini, peneliti memperhatikan dan menyelidiki masalah lapangan yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas, yaitu ketidakmampuan siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari tentang majas metafora di dalam kelas. Baik manusia maupun benda mati dapat diobservasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk mempelajari perilaku dan maknanya. Partisipasi peneliti dan pengamat dalam kegiatan pembelajaran adalah metode observasi utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa observasi merupakan metode yang penting untuk menentukan apakah proyek penelitian tindakan di kelas berhasil atau tidak. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengikuti protokol observasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini untuk menjamin pendekatan yang metodis dan tidak memihak terhadap prosedur observasi. Berikut ini adalah pedoman untuk melakukan observasi dalam penelitian ini:

Pedoman Observasi

Dalam membuat penelitian lebih mudah, peneliti juga menggunakan pedoman observasi. Pedoman Observasi untuk “Penerapan *Question And Answer Method* Untuk Meningkatkan Pemahaman Majas Metafora

Menggunakan Media Wordwall Di Kelas 4 SDN 01 Madiun Lor". Berikut pedoman yang digunakan peneliti dalam menjalankan penelitiannya, yaitu

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi Siswa

| Rentang Skor | Kategori | Keterangan |
|---------------------|---------------------|---|
| 3,6 – 4,0 | Sangat Aktif | Siswa berpartisipasi aktif, menunjukkan inisiatif, dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran. |
| 3,1 – 3,5 | Aktif | Siswa cukup sering berpartisipasi dan menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran. |
| 2,6 – 3,0 | Cukup Aktif | Siswa kadang-kadang aktif, tetapi masih perlu dorongan untuk terlibat lebih lanjut. |
| 2,1 – 2,5 | Kurang Aktif | Siswa jarang berpartisipasi dan terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran. |
| ≤ 2,0 | Tidak Aktif | Siswa tidak menunjukkan partisipasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. |

2. Tes

Untuk mengetahui seberapa besar kemajuan yang telah dicapai dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru sering kali menggunakan tes sebagai alat evaluasi. Agar dapat dianggap sebagai tes yang baik, tes harus efisien, terstandarisasi, normatif, objektif, valid, dan dapat diandalkan. Perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap ujian yang ada untuk menghasilkan ujian yang memenuhi kriteria tersebut. Dimulai dengan penyusunan tes-yang harus sesuai dengan silabus mata pelajaran dan dilanjutkan dengan menyusun kisi-kisi dan soal sesuai dengan peraturan penyusunan soal berdasarkan tipe soal yang dipilih adalah awal dari analisis tes (Kadir. Abdul, 2015).

Setelah pembelajaran, siswa akan mengikuti ujian yang menggunakan format tanya-jawab untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi majas metafora.

3. Dokumentasi

Sumber-sumber tekstual, sumber visual (seperti film), dan karya-karya monumental (seperti perpustakaan dan arsip), semuanya berkontribusi pada dokumentasi, yang merupakan sumber data yang melengkapi studi. Ketika membela diri dari tuduhan, salah tafsir, atau pencemaran nama baik, dokumentasi yang diambil selama wawancara atau observasi dapat menjadi bukti yang tidak terbantahkan secara hukum. (Luthfiyah, 2017). Dokumentasi yang didapat pada penelitian ini yaitu :

Tabel 3. 3 Dokumentasi Penelitian

| No. | Data |
|-----|---|
| 1. | Data nama peserta didik kelas IV SDN 01 Madiun Lor |
| 2. | Dokumen kegiatan berupa modul dan media yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung |
| 3. | Dokumen hasil tes (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>) sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. |
| 4. | Dokumen hasil belajar majas metafora siswa pada tahap pra-siklus atau nilai hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan. |

E. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Hal pertama yang harus dilakukan pada tahap perencanaan: cari tahu bagaimana peneliti akan memperbaiki masalah pembelajaran. Untuk memastikan bahwa peneliti dan guru mata pelajaran yang terlibat memiliki pemahaman yang sama tentang bagaimana menerapkan teknik pertanyaan dan jawaban dengan menggunakan media wordwall selama pelaksanaan,

langkah persiapan ini terutama bertujuan untuk menyamakan persepsi. Dalam rangka mengumpulkan data, peneliti merancang peralatan penelitian dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Berikut ini adalah hal-hal spesifik yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan:

1) Penyiapan perangkat pembelajaran

Pada tahap perencanaan ini peneliti akan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa :

- a) Skenario pembelajaran berbasis penelitian atau modul pengajaran yang terkait dengan materi yang akan dibahas pada siklus I dan II oleh pengajar di kelas.
- b) Instrument soal evaluasi yang mengampu indikator kemampuan pemahaman majas metafora telah disiapkan oleh peneliti sebanyak 2 kali tes. Pertama, berupa tes awal sebelum diberikan tindakan (*pretest*) sebanyak 10 soal pilihan ganda. Kedua, berupa tes akhir atau evaluasi setelah diberikan tindakan (*posttest*) sebanyak 10 soal pilihan ganda.

2) Media

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, menggunakan media berupa kuis wordwall yang sudah disiapkan oleh peneliti dan akan digunakan oleh guru selama proses pembelajaran dilaksanakan. Pembuatan kuis wordwall dilakukan oleh peneliti dan

materi yang ada di dalamnya sudah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

3) Bahan dan alat

Para peneliti mendapatkan sumber daya yang akan digunakan oleh pengajar dan siswa yang siap digunakan dalam tahap perencanaan proses pembelajaran. Teknologi seperti laptop dan layar proyeksi digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik memanfaatkan alat tulis sebagai alat bantu untuk menyelesaikan tugas sebagai sumber daya dan alat bantu belajar.

4) Instrumen observasi

Selama tahap perencanaan, peneliti menyiapkan alat observasi yang diperlukan untuk digunakan selama proses pembelajaran. Pengamat akan mencatat tindakan guru dan siswa pada lembar observasi saat mereka melakukan pembelajaran.

5) Evaluasi

Peneliti selanjutnya menyusun penilaian yang akan dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran melalui tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran, termasuk membandingkan dan menilai hasilnya, menjadi fokus dari evaluasi ini, yang bertujuan untuk mengukur dan memperbaikinya. Baik pra- dan pasca-tes, serta lembar observasi, dapat digunakan untuk tujuan ini.

6) Refleksi

Peneliti juga mempersiapkan refleksi yang akan dilakukan saat pembelajaran dengan mempersiapkannya pada langkah perencanaan. Untuk membawa evaluasi ke tingkat berikutnya, atau mungkin lebih jauh lagi, perlu dilakukan kegiatan reflektif. Setelah refleksi siklus I, jika siklus I belum mencapai metrik kinerja, proses berlanjut ke siklus II.

2. Pelaksanaan

Pada titik ini, semua yang telah direncanakan mulai dipraktikkan. Pada titik ini, semua yang telah direncanakan dan dipersiapkan dalam hal teori dan praktik pendidikan dipraktikkan di dalam kelas. Semua hal yang disebutkan di atas adalah upaya yang disengaja dan diawasi. Langkah berikutnya, setelah perencanaan, adalah implementasi, yang dilakukan sesuai dengan desain dan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Berikut ini adalah rencana kegiatan yang mengacu pada modul pengajaran dan sintaks pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan kuis wordwall:

Tabel 3. 4 Dokumentasi Penelitian

| Sintaks <i>Problem Based Learning</i> | Aktivitas Guru | Aktivitas Peserta Didik |
|--|--|--|
| Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. | 1. Guru memunculkan masalah dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta topik materi. Apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya, menampilkan powerpoint dan contoh kuis wordwall | 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai penyampaian tujuan pembelajaran, dan menyimak guru saat memaparkan topik materi melalui powerpoint dan memberi contoh pada kuis wordwall. Kemudian siswa mulai memperhatikan dan menganalisis lalu menyebutkan jawaban soal pada kuis. |
| Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. | 2. Menjelaskan materi. 3. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya 4. Menjawab pertanyaan siswa pada hal yang belum dipahami 5. Membagi siswa dalam kelompok. 6. Memberikan permasalahan kepada siswa untuk mengamati paragraf dan menyebutkan kalimat yang mengandung majas metafora. 7. Guru menampilkan kuis wordwall didepan kelas untuk dikerjakan berkelompok | 2. Memperhatikan materi dan penjelasan dari guru. 3. Bertanya bagian materi yang belum dipahami 4. Memahami jawaban dari guru 5. Berkumpul dengan kelompok. 6. Menerima permasalahan. |
| Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. | 8. Membimbing kelompok menemukan pemecahan masalah/menjawab kuis didepan kelas 9. Membagikan LKPD setelah semua kelompok menjawab kuis didepan kelas | 7. Diskusi didepan kelas bersama kelompok untuk menentukan jawaban kuis. 8. Siswa mengerjakan LKPD |

| | | |
|--|---|---|
| Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan karya. | 10. Membimbing siswa dalam penyajian hasil kerja kelompok. | 9. Mempresentasikan hasil kerja kelompok. |
| Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | 11. Memberikan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan. 12. Membimbing siswa dalam membuat rangkuman. | 10. Melakukan refleksi bersama guru dan mencocokkan tes evaluasi. 11. Mendiskusikan kesimpulan bersama guru. |

3. Observasi

Dalam proses penggunaan instrumen yang telah dibuat, pengamatan juga dilakukan. Tugas pengamatan dibantu oleh rekan kerja. Tujuan dari tugas ini adalah untuk mengamati metode guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan perhatian siswa selama di kelas.

4. Refleksi

Diskusi kolaboratif dan interpretasi hasil merupakan proses yang terus berlangsung selama penelitian berlangsung. Diskusi berkisar pada keberhasilan, kegagalan, dan masalah dalam upaya penelitian. Sebelum menulis laporan temuan penelitian, data dianalisis untuk menentukan aspek mana yang paling penting. Para peneliti harus menyusun kembali rencana mereka untuk kegiatan penelitian di masa depan setelah mengatasi tantangan dan rintangan untuk meningkatkan kinerja mereka pada siklus kedua dan selanjutnya.

5. Siklus Selanjutnya

Tidak ada perubahan pada langkah proses kegiatan ini dari penelitian siklus I ke penelitian siklus II. Modifikasi tertentu dilakukan pada proses

pembelajaran di siklus II, yaitu pada kegiatan inti, yang membedakannya dengan siklus I. Semua variasi ini berasal dari fakta bahwa pada siklus I menyesuaikan bagaimana cara menyempurnakan hal-hal yang perlu diperbaiki agar kami dapat memperoleh hasil yang di inginkan. Penelitian tindakan kelas ini berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap majas metafora melalui *question and answer method* dengan menggunakan media Wordwall. Hal ini diketahui setelah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan melalui refleksi siklus I. Hasilnya, yaitu meningkatkan pemahaman majas metafora siswa kelas 4 SDN 01 Madiun Lor sesuai dengan yang diharapkan.

F. Indikator Kinerja

Dalam penelitian ini, hasil penelitian tindakan kelas tercapai jika:

1. Penerapan *question and answer method* menggunakan media wordwall untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap majas metafora dapat berjalan dengan baik.
2. Penanda kualitatif dari perubahan perilaku yang efektif di dalam kelas, seperti peningkatan keterlibatan siswa, kolaborasi, dan antusiasme terhadap materi pelajaran
3. Menjelang akhir penelitian, penanda kuantitatif dari dampak hasil pembelajaran terhadap kemampuan berhitung siswa mencapai 75%, yang menandai batas ketuntasan.

G. Teknik Analisis Data

Upaya guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa merupakan fokus analisis data dalam PTK. Oleh karena itu, baik metode kualitatif maupun kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis data dalam PTK. Deskripsi kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan instruktur, sedangkan deskripsi kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir hasil belajar. Langkah-langkah untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif penelitian ini berasal dari lembar observasi siswa dan guru. Peneliti menggunakan model interaktif dalam penelitian ini (Palazzolo, 2023). Mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan adalah tiga tahap analisis data kualitatif. Berikut ini adalah garis besar langkah-langkah yang terlibat dalam menganalisis data kualitatif:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengurangi data mentah dari catatan lapangan atau observasi dengan cara memilih, memusatkan perhatian, mengabstraksikan, dan memodifikasinya. Prosedur ini dipertahankan selama penelitian berlangsung. Ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, dan pengelompokan adalah bagian dari reduksi data.

Reduksi data adalah teknik analisis yang membantu mengklarifikasi, mengkategorikan, memfokuskan, menyaring, dan mengatur data dengan cara yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilihan informasi yang relevan, memadatkannya ke dalam ringkasan, dan kemudian mengaturnya ke dalam kategori yang lebih umum.

b) Penyajian Data

Menyajikan data memerlukan pengaturan potongan-potongan informasi dengan cara yang memfasilitasi kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Salah satu cara untuk menampilkan informasi kualitatif adalah

- 1) Teks naratif berupa catatan lapangan.
- 2) Berupa matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini mengumpulkan informasi yang terorganisir dalam format yang padu dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk memahami situasi, menentukan apakah kesimpulan sudah tepat, atau melakukan analisis ulang jika diperlukan.”

c) Penarikan Kesimpulan

Para peneliti terus mengembangkan kesimpulan saat melakukan penelitian lapangan. Peneliti kualitatif mencari makna dalam segala hal yang mereka lakukan, membuat catatan mental tentang pola-pola yang berulang (dalam catatan teoretis), menawarkan penjelasan, dan menemukan konfigurasi potensial, proses sebab

akibat, dan hipotesis sejak awal pengumpulan data. Fleksibilitas, keterbukaan, dan skeptisisme pada awalnya diterapkan pada penilaian ini. Pada awalnya mungkin tidak jelas, namun akan berkembang dan menguat seiring berjalannya waktu.

2. Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus berikut terhadap data yang disajikan dalam bentuk skor peningkatan hasil belajar siswa pada suatu materi pembelajaran:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100$$

Setelah “diketahui masing-masing, data analisis untuk mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = mean

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai siswa

N = jumlah siswa”

Dengan menggunakan analisis kuantitatif ini, kita dapat melihat seberapa besar peningkatan kemampuan berhitung siswa setelah latihan-latihan tersebut dilaksanakan. Jika hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa belum meningkat, peneliti akan mencari cara

untuk meningkatkan siklus berikutnya dengan mengidentifikasi dan mengatasi kemungkinan penyebab kekurangan siswa.